

**DINAMIKA UMAT KRISTEN MASEHI ADVENT HARI KETUJUH
STUDI KASUS DI KUDUS JAWA TENGAH**

Moh Rosyid

**Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus
Mrosyid72@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) bagaimana sejarah Advent, 2) bagaimana perkembangan organisasi gereja advent hari ketujuh di Kudus Jawa Tengah, 3) kegiatan apa saja yang dilakukan jemaat Advent di Kudus. Data naskah ini diperoleh penulis dengan kajian literature, wawancara, diskusi, dan observasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Embrio awal adanya jemaat Advent di Kudus akibat kepindahan pekerja di Kudus, mereka bergabung ibadahnya di wilayah Kabupaten Pati (tetangga Kudus). Dalam perjalanan waktu, ada warga Advent lain di Kudus sehingga ibadah dilaksanakan di rumah jemaat di Kudus dan dilayani oleh pendeta Advent. Ikatan keluarga yang menopang keberadaan jemaat meski jumlahnya tidak mengalami peningkatan signifikan (stabil). Hanya saja, pada era Orde Baru, mendapatkan penolakan ormas Islam tatkala akan mendirikan gereja. Dengan kesabaran jemaatnya, ibadahnya kini tersentral di sebuah kompleks perumahan di Kudus yang dimanfaatkan juga untuk hunian pendeta beserta keluarganya dan kegiatan keagamaan Advent lainnya dengan aman.

Kata Kunci: Advent, Kudus, pluralitas

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out 1) how is Adventist history, 2) how the development of the seventh day advent church organization in Kudus, Central Java, 3) what activities the Adventist congregation does in Kudus. This manuscript data was obtained through interview, discussion, and observation with a qualitative descriptive approach. The initial embryo of the Adventist congregation in Kudus due to the removal of workers in Kudus, they joined their worship in Pati, a neighboring city. In the course of time, there were other Adventists in Kudus so the congregation was held at a house in Kudus and served by Adventist pastors. There is strong family ties supporting the church even though the number does not increase significantly. During the New Order era, they were rejected by Islamic organizations when they were about to establish a church. With the patience of the congregation, the congregation and other Adventist religious activities are now centralized in a housing complex in Kudus in the house of the priest and his families.

Keywords: Advent, Kudus, plurality

PENDAHULUAN

Ajaran setiap agama adalah prinsip dasar yang harus ditaati setiap umat beragama (apa pun agamanya). Perbedaan memahami ajaran agama bagi umat seagama pun bukan hal tabu. Ada pula perbedaan memahami perayaan satu ritual keagamaan pun meski seagama bukan hal aneh. Akan tetapi, perbedaan teologis tersebut untuk saling memahami (ajaran antar-agama) agar tidak terjadi konflik. Di sisi lain, ada kesamaan ajaran agama-agama dalam konteks kemanusiaan. Hanya saja, kesamaan tersebut terkadang dipahami oleh sebagian umat agama (apa pun) yang fanatik seakan-akan terjadi penyamaan ajaran antar-agama. Padahal, kesamaan itu merupakan ajaran agama-agama yang ada secara alami. Mengapa ada kesamaan ajaran antar-agama dalam konteks kemanusiaan? Karena hadirnya agama untuk kemaslahatan kehidupan alam beserta isi dan penghuninya dan bersumber dari “Yang di Atas”. Sebagaimana karakter manusia yang dibenci sesama dan dibenci agama-agama, seperti dalam Kristen, orang yang sedih ketika melihat orang lain bahagia, dan orang yang berbahagia ketika melihat orang lain sedih merupakan karakter orang fasik. Ajaran intern-agama pun terdapat perbedaan dan biang masalah bila tidak disadari dengan lapang hati oleh masing-masing umat. Persoalannya kini, perbedaan akibat sumber ajaran dan penafsiran atas ajaran karena ketidaksadaran individu bahwa di balik perbedaan menyimpan maslahat (kebijakan) bila mengedepankan kesadaran. Menumbuhkan kesadaran memerlukan strategi di antaranya memahami muatan ajaran agamanya bagi umat agamanya atau denominasinya untuk bekal ibadah, sedangkan memahami ajaran denominasi lain (seagama) dan ajaran agama lain dipahami sebagai pengetahuan. Kesadaran ini diperkuat pula dengan pola pikir seseorang yang menjauhkan sikap merasa paling benar sendiri. Arogansi (merasa paling benar) akan memuncak menjadi konflik bila mendapat informasi sepenggal, sebagaimana anggapan bahwa Dewa Matahari dirayakan/dilahirkan pada 25 Desember. Akan tetapi karena orang Romawi enggan menjadi umat kristus sehingga natal dirayakan pada 25 Desember agar orang Romawi menjadi umat kristus dan tetap merayakan Natal. Realitanya, dalam Kitab Suci, penulis tidak mendapatkan data/teks yang menyatakan bahwa Yesus lahir pada 25 Desember. Hiasan pohon cemara saat natal hanya kreasi karena di Bethlehem tidak ada pohon cemara (kala itu). Matius dan Lukas yang membuat ide bahwa 25 Desember sebagai Natal, nama sebuah desa di Bethlehem. Dalam Al-Kitab tidak ada perintah dan petunjuk tanggal 25 Desember sebagai Hari Natal. Penentuan 25 Desember sebagai Hari Natal berdasarkan

kesepakatan gereja. Tahun 325 M Yesus dikukuhkan sebagai Tuhan oleh Raja Konstantin yang beragama Pagan di Nizea Roma dalam Konsili/Konferensi, Tuhan satu yang kepribadiannya tiga (dogma trinitas). Dinamika dalam Kristen makin nyata sejak abad pertengahan pecah menjadi Kristen dan Katolik. Hal ini perlunya forum yang mendialogkan dengan mengedepankan hati nurani, menjauhi sakwasangka dan emosi agar perbedaan itu disikapi tapi tidak untuk dipersoalkan. Peran lima jawatan dalam gereja bahwa Rasul bertugas mendamaikan (membina) bila ada konflik jemaat, nabi (menunjukkan kesalahan/dosa umat), penginjil mengabarkan Injil, gembala/pendeta sebagai pamong jemaat, guru berperan sebagai pengajar untuk pendalaman iman sangat berperan penting mewujudkan toleransi dalam memahami dogma.

Ada perbedaan dalam intern Kristen dapat dilihat dalam ajaran Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh (selanjutnya ditulis Advent) dengan Kristen non-Advent. Makna advent adalah menanti kedatangan Yesus yang kedua kali. Ragam beda tafsir memunculkan anggapan yang ragam bahkan ada di antara umat kristiani yang menganggap advent adalah bidat/sesat. Anggapan ini akibat pemahaman atas ajaran dalam Advent yang tanpa memahami secara utuh. Dengan anggapan tersebut, pembaca perlu memahami muatan ajaran Advent sehingga memahami titik pembeda dengan denominasi lain (Advent mengapa dianggap oleh sebagian umat kristiani lain sebagai bidat/sesat). Pembaca perlu memosisikan diri untuk tidak menjadi hakim, yakni menghakimi sebuah denominasi tetapi menjadikan perbedaan atau kesamaan ajaran sebagai pengetahuan. Di tengah pro-kontra tersebut, keberadaan *Mission Statement* Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tetap eksis. Wilayah kerjanya yakni Indonesia Timur meliputi Sulawesi, Ambon, Papua yang kantornya di Manado, sedangkan Indonesia Barat meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, Bali yang kantornya di Jakarta. Wilayah Jawa Timur meliputi Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, sedangkan Jawa Barat wilayahnya di daerah Jawa Barat yang kantornya di Bandung. Untuk wilayah Jakarta berkantor di Jakarta.

Wilayah daerah Jawa Kawasan Tengah (kabupaten se-Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta) memasyurkan Injil kekal kepada semua orang dalam konteks pekabaran tiga malaikat (wahyu 14:6) memelihara keunikan adat istiadat, tradisi, dan budaya daerah tetap kokoh. Hal ini terbukti dengan jumlah Gereja Advent di Jawa Kawasan Tengah ada 35 gereja, 22 cabang/bakal gereja, 3 perkumpulan, yakni belum ada gereja atau rumah tapi untuk tempat ibadah. Hal yang menarik untuk mendapatkan jawaban adalah bagaimanakah sejarah Advent?

bagaimana perkembangan organisasi gereja advent hari ketujuh di Kudus Jawa Tengah?, kegiatan apa saja yang dilakukan jemaat Advent di Kudus?

Memahami ketiga pertanyaan tersebut, penulis belum mendapatkan tulisan penulis lain tentang Advent di Kudus sehingga naskah ini perlu ditulis karena memiliki aspek kebaruan. Pertimbangan menulis topik ini, pertama, Advent terbuka atas ajaran dan peribadatannya pada publik, sebagaimana dalam Perjamuan Kudus (Advent, 2014:169). Hal ini dialami penulis tatkala berinteraksi dengan jemaat Advent khususnya di Kudus Jawa Tengah. Kedua, di antara mazhab/aliran dalam Kristen ada yang berpandangan bahwa Advent adalah bidat. Ketiga, penulis belum mendapatkan tulisan tentang Advent di Kudus sehingga naskah ini menjadi alternatif bahan bacaan tentang Advent di Kudus yang dikenal sebagai Kota Santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan kajian literature. Wawancara dilakukan dengan pendeta dan jemaah Kristen Advent di Kudus. Adapun observasi dilakukan di tempat ibadahnya di Kudus. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Riset ini menggunakan tahapan (1) studi pendahuluan berupa studi literature untuk mendapatkan gambaran umum mengenai Advent di Kudus, (2) survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi umum Advent di Kudus, (3) survei lapangan dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, (4) penyusunan sistematika penulisan dengan menentukan aspek pembahasan obyek studi yang akan diuraikan dalam bab pembahasan, dan (5) menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Denominasi Kekristenan

Setiap agama memiliki sekte/mazhab/aliran/denominasi/ordo atau istilah lain. Denominasi bermakna suatu kelompok gereja dalam kesamaan struktur ajaran dan doktrin. Dalam Kristen dan agama lain, denominasi kadangkala berpeluang menimbulkan konflik intern agama yang berbeda denominasi karena memahami pihak lain dengan kaca pandangnya dari aspek yang berbeda. Seperti Advent dianggap bidat (sesat) atau tidak melaksanakan ajaran Kristen seutuhnya, oleh sebagian oknum individu dari denominasi lain. Hal ini dikarenakan, Advent tidak merayakan Hari Raya Paskah dan Hari Raya Natal setiap 25 Desember. Dalih Advent, dua perayaan itu tidak tertuang dalam Al-Kitab. Begitu pula dalam hal makanan dan minuman yang dikonsumsi memiliki aturan khas yang ditaati jemaatnya.

Dalam Kristen terdapat ragam denominasi, antara lain, Pertama, Katolik dari kata ‘katholikos’ yang berarti umum. Jadi, gereja Katolik merupakan gereja yang diperuntukkan untuk semua orang yang percaya. Pembeda Katolik dengan denominasi lain dalam hal doa kepada Maria, doa untuk arwah, dan kepemimpinan mutlak Paus sebagai penerus para Rasul. Gereja Katolik terbagi menjadi arus utama katolik dan protestan. Gereja Katolik terdiri (1) Katolik Roma yang berpusat di Roma dan Paus sebagai pemimpin gereja, (2) Gereja Kuno/Ortodoks, tidak dipimpin Paus Vatikan. Berdasarkan liturgi dan lokasi dipilah (a) liturgi aleksandria terdiri koptik dan ethiopia, (b) liturgi antiokia (Syiria Barat), meliputi Maronite (Libanon, Siprus, Yordania), Syro-Malaranka (India), dan Syiria (Suriah, Libanon, Irak), (c) Gereja Armenia (Libanon, Iran, Irak), (d) Liturgi Chaldean terdiri Albania (Albanian), Belarusian (Belarus), Bulgarian, Eparchy of Krizevci (Kroasia, Serbia, Montenegro), Yunani-Byzantium (Yunan, Turki), Hungarian, Italo-Albanian (Italia khusus keturunan Albania), Macedonian, Melkite (Syria, Libanon, Yordania, Israel), Romanian, Rusia, Ruthenian (Ceko), Slovakia, Ukraina, (3) Gereja Anglikan, setiap gereja nasional atau regional mempunyai otonomi penuh, mempunyai otoritas yuridis yang universal. Kedua, Protestan yang pertama kali memotori adalah Martin Luther.

Luther mendeklarasikan 95 dalil yang ditancapkan di Gereja Wittenberg tahun 1517 M. Menurut berk Hof dan Enklaar, perubahan gereja sesungguhnya suatu mujizat yang dikerjakan oleh kuasa Roh Tuhan sendiri karena tidak dapat diharapkan lagi dari pihak manusia (Berk Hof dan Enklaar, 2016:119). Luther menentang ajaran agama Katolik, khususnya surat pengampunan dosa dan pengakuan gereja Katolik bahwa Paus tidak mungkin salah. Menurut Luther bahwa keselamatan manusia hanya diperoleh karena imannya melalui Yesus Kristus, bukan lewat manusia meski dijemakan laksana Tuhan, seperti pastur dalam Katolik. Gereja Protestan dibagi dalam kelompok besar, yakni Lutheran, Calvinisme, Injili (Evangelikan), Presbiterian, dan Konregasional. Lutheran, ada ciri khas tiga sola dalam ajaran reformasi, yakni *sola fide* (hanya iman), *sola gratia* (hanya anugerah), *sola scriptura* (hanya Kitab Suci). Calvinisme (*Reformed*) yang dimotori John Calvin, bahwa sistem teologis dan kehidupan menekankan kedaulatan perintah Allah dengan ciri utama, predistinsi bahwa karena manusia tak ada yang layak untuk masuk surga, maka Allah dengan kedaulatan-Nya memilih manusia yang akan diselamatkan bahkan sebelum manusia dilahirkan. Injili (Evangelikal), Presbiterian, dan Konregasional yang secara doktrin (khususnya keselamatan) mirip dengan Calvinisme, bedanya terletak pada tata

cara pengelolaan gereja. Ketiga, Baptis (Fundamental) yang menolak baptisan pada bayi/anak, tapi baptisan hanya diberikan kepada orang dewasa yang sudah dapat mengakui imannya secara sadar dan bertanggung jawab. Keempat, Methodis yang dipelopori John Wesley dan Charles Wesley yang mereformasi gereja di Inggris agar kembali ke ajaran Alkitab dengan kebaktian rohani. Kelima, Pentakosta dan Karismatik sebagai kelahiran baru yang ditandai dengan bahasa lidah (bahasa roh) dengan karunia roh, seperti mukjizat, pelepasan, dan pengusiran setan, Tuhan dapat berbicara dengan hamba. Keenam, Advent Hari Ketujuh (*Seventh-Day Adventist*) dipelopori oleh Ellen G. White yang menerima nubuat tentang kebenaran hari Sabat (Sabtu), hari ketujuh, bukan hari Minggu, sehingga ibadah mingguan pada Hari Sabtu (Sabat) dan melarang memakan makanan haram yang tertulis di Taurat, di antara pantangan dalam ajaran Advent adalah makanan tertentu yang diulas dalam halaman berikutnya. Agama Kristen pun memiliki mazhab antara lain Children of God, Saksi Yehova, Gereja Bethel Indonesia, Gerakan Kharismatik, Bala Keselamatan, Pentakosta, dan advent hari ketujuh.

2. Sejarah Advent di Indonesia

Sejarah Gereja Advent dimulai dari pembentukannya pada tanggal 21 Mei 1863. Gereja ini yang pada awal kelahirannya dipelopori oleh Hiram Edson, James S. White dan istrinya Ellen G. White, Joseph Bates dan J. N. Andrews. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh secara historis berasal dari pergerakan Miller yang bersifat antar-denominasi pada tahun 1840-an. Antara tahun 1831 dan 1844, William Miller -seorang pengkhotbah awam dari Gereja Baptis dan mantan kapten angkatan laut dalam Perang tahun 1812- melontarkan "kebangunan kedatangan kedua kali yang besar" yang akhirnya tersebar ke hampir seluruh dunia Kristen. Berdasar pada penyelidikannya tentang nubuat dalam Daniel 8:14, Miller memperhitungkan bahwa Yesus akan datang kembali ke dunia ini pada tanggal 22 Oktober 1844. Ketika Yesus tidak tampak di awan-awan pada tanggal tersebut, para pengikut Miller mengalami apa yang disebut dengan "Kekecewaan Besar." Kebanyakan dari orang yang telah bergabung dengan pergerakan ini meninggalkannya dengan rasa kecewa yang mendalam. Namun, sedikit di antaranya kembali ke Alkitab mereka untuk mencari tahu mengapa mereka harus mengalami kekecewaan. Segera mereka menyadari bahwa tanggal 22 Oktober 1844 sebenarnya adalah tanggal tepat, tetapi ternyata Miller telah meramalkan peristiwa yang salah untuk tanggal itu. Mereka yakin bahwa nubuat Alkitab tidak meramalkan bahwa Yesus akan datang kembali ke dunia pada tahun 1844, tetapi bahwa pada saat itu, Yesus akan memulai satu pelayanan khusus di surga bagi umat

manusia. Kelompok kecil "orang-orang yang menunggu kedatangan Yesus" ini mulai tumbuh terutama di negara bagian New England, Amerika Serikat, di mana pergerakan Miller telah dimulai. Dari kelompok kecil ini, yang menolak untuk menyerah sesudah "Kekecewaan Besar" muncul beberapa pemimpin yang mendirikan dasar dari apa yang kemudian dikenal dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Ellen G. White, seorang yang masih sangat muda pada waktu terjadinya "Kekecewaan Besar," bertumbuh menjadi seorang penulis, pembicara dan administrator yang berbakat, menjadi penasihat rohani Gereja Advent selama tujuh puluh tahun hingga wafat tahun 1915. Orang Advent yang mula-mula percaya seperti yang dimiliki orang Advent sekarang ini bahwa Ellen G. White menerima tuntunan khusus Tuhan sementara dia menulis nasihatnya untuk perkumpulan orang percaya yang sedang tumbuh.

Pada tahun 1860, di Battle Creek, Michigan, perkumpulan yang tidak terikat dari orang-orang yang menunggu kedatangan Yesus ini memilih nama Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan pada tanggal 21 Mei 1863 secara resmi terorganisasikan perkumpulannya menjadi sebuah organisasi gereja dengan 3.500 anggota. Pada mulanya, pekerjaan ini sebagian besar terbatas hanya untuk wilayah Amerika Utara sampai tahun 1874 hingga misionari Gereja Advent yang pertama, J.N. Andrews diutus ke Swiss dan Afrika tahun 1879 ketika Dr. H.P. Ribton, yang baru saja bertobat di Italia, berpindah ke Mesir dan membuka sekolah, tetapi proyek itu berakhir ketika kerusuhan terjadi di sekitarnya. Negara yang pertama kali dimasuki adalah Rusia, saat seorang pendeta Gereja Advent masuk tahun 1886. Pada tanggal 20 Oktober 1890, sebuah kapal bernama Pitcairn diluncurkan dari galangan kapal di San Fransisco dan segera digunakan membawa beberapa misionari ke Kepulauan Pasifik. Para pekerja Advent pertama kali memasuki negara-negara bukan Kristen pada tahun 1894 yakni Ghana Afrika Barat dan Matabeleland Afrika Selatan. Pada tahun 1894 pula pekerja misionari memasuki Amerika Selatan, pada tahun 1896 sudah ada perwakilan di Jepang. Gereja Advent kini telah mendirikan pekerjaannya di 209 dari 230 negara.

Pencetakan dan penyebaran buku-buku adalah faktor utama dalam pertumbuhan pergerakan Advent. Majalah *The Advent Review and Sabbath Herald* (sekarang *The Adventist Review*) dan surat kabar gereja secara umum diluncurkan di Paris, Maine, pada tahun 1850; majalah *Youth's Instructor di Rochester*, New York, pada tahun 1852; dan majalah *Sign of the Times*, di Oakland, California, pada tahun 1874. Percetakan pertama milik organisasi di Battle Creek, Michigan, mulai beroperasi pada tahun 1855 dan telah menjadi Yayasan berbadan hukum

sebagaimana mestinya pada tahun 1861 di bawah nama Asosiasi Percetakan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (*Seventh-day Adventist Publishing Association*). Lembaga Pembaruan Kesehatan kemudian dikenal dengan *Battle Creek Sanitarium*, membuka pintunya pada tahun 1866 dan pekerjaan misi bagi masyarakat untuk lingkup negara bagian dibentuk pada tahun 1870. Jaringan sekolah Gereja sedunia yang pertama didirikan pada tahun 1872. Pada tahun 1877 dibentuk asosiasi Sekolah Sabat untuk lingkup negara bagian. Pada tahun 1903, Kantor Pusat Organisasi dipindahkan dari Battle Creek, Michigan, ke Washington, D.C., dan pada tahun 1989 berpindah ke Silver Spring, Maryland. Media Pelayanan Televisi dan Radio pun dikembangkan, sebagaimana *The Hope Channel*: Saluran televisi resmi Gereja Advent, HCBN, *Three Angels Broadcasting Network* *The Voice of Prophecy*, *The Quiet Hour*, *It is Written*, *Amazing Facts*, *Breath of Life*, *Omaha Cox Channel 23*, *Radio Advent Gema Bentara*, *Adventist World Radio*, *Suara Pengharapan:TV dan Radio Komunitas*, *TV dan Radio Internet: www.adventistradiotv.com*, *Adventist News Network: <http://news.adventist.org/>*. Gereja Advent mengoperasikan sistem pendidikan Protestan yang besar di dunia. Memiliki 7.598 Sekolah, akademi dan universitas; dengan jumlah total pendaftaran 1.545.000 orang Mahasiswa dan sekitar 80.000 orang tenaga pengajar. Program pendidikan Advent menekankan pendidikan “mental, jasmani, sosial dan kesehatan rohani”. Di Indonesia ada: Universitas Advent Indonesia (UNAI) di Bandung; Universitas Klabat di Manado; Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara di Pematang Siantar Medan.

Selama lebih dari 50 tahun, Gereja Advent telah aktif dalam bidang kemanusiaan melalui *Adventist Development and Relief Agency (ADRA)*. ADRA bekerja sebagai sebuah badan non-sektarian di 125 negara dan wilayah di dunia. ADRA telah diberi status Penasihat Umum oleh United Nations Economic and Social Council. ADRA mempekerjakan lebih dari 4.000 orang yang bekerja dalam menangani krisis dan pengembangan dalam mengentaskan kemiskinan.

Gereja Advent pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1900. Seorang pendeta Metodis Amerika bernama R. W. Munson yang bekerja di Birma dan di Singapura, masuk menjadi seorang Advent setelah sembuh penyakitnya di sebuah rumah sakit Advent di Amerika. Atas permintaannya ia menjadi misionaris Advent di Asia Tenggara. Pada tahun 1900 ia menetap di Padang kemudian ajaran Advent dibawa ke Tanah Batak oleh Immanuel Siregar, putera orang Batak yang pertama masuk Kristen pada tahun 1861. Akan tetapi di Padang Munson mengalami

perlawanan sengit, ia pindah ke Sumatera Utara dan pada tahun 1904 membuka pekerjaan penginjilan di kota Medan hingga ke Jawa (Aritonang, 2009:18).

Di pulau Jawa, Advent pertama kali disebarakan di Surabaya tahun 1906 oleh "Sister" Petra Tunheim, seorang misionaris dari Australia. Pada tahun 1912, Gereja-gereja Advent yang pertama di Indonesia dibentuk di Sumberwekas, Jawa Timur dan di Kramat Pulo, Jakarta Pusat. Sister Tunheim menjadi pengabar penginjil di Jawa Barat. Pada masa itu, pemerintah Belanda masih melarang pengabar penginjil ganda, sehingga upaya membuka pusat misi di Sukabumi dan di Bandung gagal. Tahun 1910 diterbitkan sebuah majalah bernama *Oetoesan Kebenaran Melajoe* atas usaha Sim Gee Nio, seorang penginjil dari Singapura. Majalah itu kemudian tahun 1917 berganti nama menjadi *Pertandaan Zaman*. Gereja Advent masuk ke Minahasa tahun 1921 dengan dibaptisnya Samuel Rantung dan seorang pemuda Sunda bernama M.E. Diredja. Pada tahun 1922 ke Maluku dengan dibaptisnya P. Pietersz, seorang mantan tentara asal Saparua yang telah menjadi guru Injil Advent di Jawa. Pada tahun 1921 ke Tapanuli dan ke Lampung dan Kalimantan tahun 1926.

Gereja Advent di Indonesia mengalami kemajuan. Pada tahun 1929 wilayahnya dilepaskan dari *Malayan Union* (Uni Malaka) dan menjadi union tersendiri dan dibuka sekolah/ lembaga pendidikan di Cimindi, Bandung, guna mendidik penginjil. Masa itu jumlah pengikut Advent di Indonesia hampir 3.000 orang. Mayoritas sebelumnya sudah masuk Kristen non-Advent dari golongan Tionghoa, Indo-Eropa, dan dari suku-suku yang sudah dikristenkan, seperti Batak, Minahasa, dan Ambon. Dalam tahun 1930- an, pemerintah Hindia Belanda tidak menghalangi lagi pekerjaan Advent. Pada masa Perang Dunia II, para misionaris dari luar negeri, seperti dari Jerman, Belanda, dan Amerika Serikat, mengalami kesulitan yang serupa dengan yang dialami gereja-gereja lain; di antara misionaris luar negeri itu ada yang meninggal dalam kamp tahanan. Pasca-perang kemerdekaan, Gereja Advent berkembang ke berbagai wilayah Indonesia, khususnya di daerah-daerah tempat agama Kristen yang sudah terkenal. Pertumbuhan gereja menyebabkan tahun 1964 Uni Indonesia dibagi menjadi Uni Indonesia Barat dan Indonesia Timur. Mulai tahun 1970 kedua Uni ini dipimpin orang Indonesia. Menurut Statistik, Gereja Advent di Uni Indonesia Barat memiliki 718 gereja dan 101.768 anggota jemaat; sedangkan Uni Indonesia Timur memiliki 725 gereja dan 108.466 anggota jemaat. Sedangkan jumlah anggota Gereja Advent seluruh dunia sebanyak 25 juta anggota, atau diperkirakan laju peningkatan pertumbuhan keanggotaan 1 juta jiwa per tahun (Pender, 2016).

3. Ajaran Pokok Kristen Advent

Terdapat doktrin pokok dalam ajaran Advent, yakni mengenal Allah, tentang manusia, keselamatan, gereja, kehidupan Kristen, dan mengenal akhir zaman. Keenam doktrin pokok itu dapat dipahami dalam 28 Doktrin Dasar Alkitabiah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (Advent, 2014).

Pertama, Kitab Suci; Kitab Suci terdiri Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah Firman Allah yang tertulis yang diberikan oleh inspirasi Ilahi melalui orang-orang kudus. Allah yang berbicara dan menulis karena mereka digerakkan oleh Roh Kudus. Dalam Firman tertulis ini, Allah telah memberikan kepada manusia pengetahuan yang perlu untuk keselamatan. Kitab Suci adalah pernyataan tentang kehendak Allah yang tidak mungkin salah. Hal itu merupakan ukuran tabiat, ujian pengalaman, pengungkap doktrin yang sah, dan catatan yang terpercaya perihal tindakan Allah dalam sejarah (2 Ptr. 1:20,21; 2 Tim. 3:16,17; Mzm. 119:105; Ams. 30:5,6; Yes. 8:20; Yoh. 17:17; 1 Tes. 2:13; Ibr. 4:12).

Kedua, Trinitas; ada satu Allah: Bapa, Anak, dan Roh Kudus, suatu kesatuan dari tiga pribadi yang kekal. Allah itu abadi, Mahakuasa, Mahatahu, lebih dari segalanya, dan hadir di mana-mana. Allah itu tidak terbatas dan lebih dari pemahaman manusia, namun dikenal melalui pernyataan diri-Nya. Dia itu layak disembah, dipuja dan dilayani selama-lamanya oleh segenap ciptaan (Ul. 6:4; Mat.28:19; 2 Kor. 13:14; Ef. 4:4-6; 1 Ptr.1:2; 1 Tim. 1:17; Why. 14:7).

Ketiga, Bapa; Allah Bapa yang kekal adalah pencipta, sumber, pemelihara, dan raja yang berkuasa atas segala ciptaan. Dia itu benar dan suci, penuh kemurahan dan rahmat, sabar, dan belimpah kasih dan kesetiaan. Sifat-sifat serta kuasa yang ditunjukkan dalam Anak dan Roh Kudus adalah juga menggambarkan Bapa (Kej. 1:1; Why. 4:11; 1 Kor. 15:28; Yoh. 3:16; 1 Yoh. 4:8; 1 Tim. 1:17; Kel. 34:6, 7; Yoh. 14:9).

Keempat, Anak; Allah Anak yang kekal menjelma di dalam Yesus Kristus. Melalui Dialah segala sesuatu diciptakan, karakter Allah dinyatakan, keselamatan umat manusia dilaksanakan, dan dunia dihakimi. Allah yang kekal telah menjadi manusia sesungguhnya, Yesus Kristus. Ia dikandung dari Roh Kudus dan lahir dari perawan Maria. Ia hidup dan mengalami pencobaan sebagai seorang manusia, tetapi dengan sempurna menunjukkan kebenaran dan kasih Allah. Oleh mukjizat-mukjizat-Nya Ia menunjukkan kuasa Allah dan terbukti sebagai Mesias yang dijanjikan oleh Allah. Ia menderita dan mati secara sukarela di salib menggantikan manusia (umat Kristen) dan demi dosa-dosa umat Kristen, bangkit dari kematian, dan naik ke surga untuk melayani di bait suci surga untuk kita. Ia akan datang kembali dalam kemuliaan untuk melepaskan kekal umat-Nya dan untuk memulihkan segala sesuatu (Yoh. 1:1-3, 14; Kol. 1:15-19; Yoh. 10:30; 14:9; Rm. 6:23; 2 Kor. 5:17-19; Yoh. 5:22; Luk. 1:35; Flp. 2:5-11; Ibr. 2:9-18; 1 Kor. 15:3, 4; Ibr. 8:1, 2; Yoh. 14:1-3).

Kelima, Roh Kudus; Allah Roh yang kekal telah aktif bersama dengan Bapa dan Anak pada saat penciptaan, penjelmaan, dan penebusan, Ia mengilhami para penulis Alkitab, Ia memenuhi kehidupan Kristus dengan kuasa, Ia menarik dan meyakinkan manusia, dan barang siapa yang menyambut-Nya dibarui dan diubah menjadi peta Allah. Diutus oleh Bapa dan Anak untuk menyertai anak-anak-Nya selamanya, Ia memberikan karunia rohani kepada gereja, menyanggulkan gereja bersaksi untuk Kristus, dan memimpin gereja ke dalam seluruh

kebenaran sesuai dengan Alkitab (Kej. 1:1, 2; Luk. 1:35; 4:18; Kisah 10:38; 2 Ptr. 1:21; 2 Kor. 3:18; Ef. 4:11,12; Kisah 1:8; Yoh. 14:16-18, 26; 15:26, 27; 16:7-13).

Keenam, Penciptaan; Allah adalah Pencipta segala-galanya dan telah menyatakan dalam Alkitab cerita yang asli tentang perbuatan penciptaan-Nya. Dalam enam hari Tuhan menjadikan "langit dan bumi" dan semua makhluk hidup di atas dunia dan berhenti pada hari ketujuh dalam minggu pertama itu. Dengan demikian Ia mendirikan Sabat sebagai tanda peringatan kekal terhadap selesainya pekerjaan penciptaan-Nya. Manusia laki-laki dan perempuan pertama yang dijadikan sesuai dengan peta Allah sebagai mahkota penciptaan, mendapatkan kekuasaan atas seluruh dunia, dan mendapatkan tanggung jawab untuk memeliharanya. Ketika dunia telah selesai diciptakan itu "sangat baik," menyatakan kemuliaan Allah (Kej. 1; 2; Kel. 20:8-11; Mzm. 19:1-6; 33:6, 9; 104; Ibr. 11:3).

Ketujuh, Keadaan Manusia; manusia telah diciptakan menurut peta Allah dan memiliki sifat kepribadian, kuasa dan kebebasan berpikir dan berbuat. Walaupun diciptakan sebagai makhluk yang merdeka, masing-masing adalah kesatuan tubuh, pikiran, dan roh yang tidak terpisahkan, napas hidup dan segalanya bergantung pada Allah. Ketika nenek moyang kita yang pertama tidak setia pada Allah, mereka menyangkal ketergantungan mereka kepada-Nya dan jatuh dari posisi mereka yang tinggi di bawah Allah. Peta Allah dalam diri mereka rusak dan mereka akan mati. Keturunan mereka juga mewarisi sifat yang telah jatuh itu dan segala akibatnya. Mereka dilahirkan dengan kelemahan dan kecenderungan untuk berbuat dosa. Tetapi Allah dalam Kristus mendamaikan dunia kepada Diri-Nya sendiri dan oleh Roh Kudus memulihkan peta Pencipta dalam diri orang berdosa yang menyesal. Diciptakan untuk kemuliaan Allah, mereka dipanggil untuk mengasihi Dia dan sesama, dan memelihara lingkungan mereka (Kej. 1:26-28; 27; Mzm. 8:4-8; Kisah 17:24-28; Kej. 3; Mzm. 51:5; Rm. 5:12-17; 2 Kor. 5:19, 20; Mzm. 51:10; 1 Yoh. 4:7, 8, 11, 20; Kej. 2:15).

Kedelapan, Pertentangan Besar; seluruh umat manusia sekarang ini terlibat dalam suatu pertentangan besar antara Kristus dan setan mengenai karakter Allah, hukum-Nya, dan kekuasaan-Nya atas alam semesta. Konflik tersebut telah dimulai di surga ketika salah satu makhluk ciptaan, yang mendapatkan kebebasan memilih, dalam kesombongannya telah menjadi setan, musuh Allah, dan memimpin sebagian malaikat untuk memberontak. Ia memperkenalkan roh pemberontakan kepada dunia ini ketika ia menuntun Adam dan Hawa untuk berbuat dosa. Dosa manusia ini mengakibatkan rusaknya peta Allah dalam diri umat manusia, kacaunya dunia yang telah diciptakan, dan pada akhirnya mengakibatkan kehancuran dunia pada saat air bah melanda seluruh dunia. Seluruh ciptaan menonton dunia ini menjadi arena konflik semesta, di mana kasih Allah pada akhirnya akan terbukti benar. Untuk mendampingi umat-Nya di dalam pertentangan tersebut, Kristus mengutus Roh Kudus dan malaikat-malaikat yang setia untuk menuntun, melindungi, dan memelihara mereka di jalan keselamatan (Why. 12:4-9; Yes. 14:12-14; Yeh. 28:12-18; Kej. 3; Rm. 1:19-32; 5:12-21; 8:19-22; Kej. 6-8; 2 Ptr 3:6; 1 Kor. 4:9; Ibr. 1:14).

Kesembilan, Kehidupan, Kematian, dan Kebangkitan Kristus; di dalam kehidupan penurutan Kristus yang sempurna terhadap kehendak Allah, penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya. Allah menyediakan satu-satunya sarana penebusan atas dosa umat manusia. Mereka yang menerima penebusan ini oleh iman boleh mendapatkan hidup yang kekal, dan keseluruhan ciptaan boleh memahami dengan lebih baik akan kesucian dan ketidakterbatasan kasih Pencipta. Penebusan yang sempurna ini membuktikan kebenaran hukum Allah dan keagungan tabiat-Nya karena penebusan itu menyalahkan dosa kita dan memberikan pengampunan bagi kita. Kematian Kristus itu mengganti dan menebus, mendamaikan dan

mengubah. Kebangkitan Kristus menyatakan kemenangan Allah atas kuasa kejahatan, dan bagi mereka yang menerima penebusan maka kemenangan mereka atas dosa dan kematian menjadi pasti. Penebusan itu menyatakan Ketuhanan Yesus Kristus, di mana di hadapan-Nya semua lutut di surga dan di bumi akan bertekuk menyembah (Yoh. 3:16; Yes. 53; 1 Ptr. 2:21, 22; 1 Kor. 15:3, 4, 20-22; 2 Kor. 5:14, 15, 19-21; Rm. 1:4; 3:25; 4:25; 8:3, 4; 1 Yoh. 2:2; 4:10; Kol. 2:15; Flp. 2:6-11).

Kesepuluh, Pengalaman Keselamatan; dalam kemurahan dan kasih yang tidak terbatas Allah telah membuat Kristus, yang tidak mengenal dosa, menjadi dosa untuk kita, supaya di dalam Dia kita dapat dijadikan kebenaran Allah. Dengan dipimpin oleh Roh Kudus merasakan kebutuhan mengakui keadaan yang berdosa, bertobat dari pelanggaran-pelanggaran, dan menghidupkan iman pada Yesus sebagai Tuhan dan Kristus, sebagai Pengganti dan Teladan. Iman yang menerima keselamatan ini berasal dari kuasa Firman Allah dan merupakan karunia dari rahmat Allah. Melalui Kristus kita dibenarkan, diangkat sebagai putra dan putri Allah, dan dilepaskan dari kekuasaan dosa. Melalui Roh Kudus dilahirkan kembali dan disucikan; Roh memperbarui pikiran, menuliskan hukum Allah yaitu kasih di dalam hati, dan memperoleh kuasa untuk menghidupkan suatu kehidupan yang suci. Dengan tinggal dalam Dia mengambil bagian dalam sifat Ilahi dan memiliki kepastian keselamatan sekarang dan pada saat penghakiman (2 Kor. 5:17-21; Yoh. 3:16; Gal. 1:4; 4:4-7; Titus 3:3-7; Yoh. 16:8; Gal. 3:13, 14; 1 Ptr. 2:21, 22; Rm. 10:17; Luk. 17:5; Mrk. 9:23, 24; Ef. 2:5-10; Rm. 3:21-26; Kol. 1:13, 14; Rm. 8:14-17; Gal. 3:26; Yoh. 3:3-8; 1 Ptr. 1:23; Rm. 12:2; Ibr. 8:7-12; Yeh. 36:25-27; 2 Ptr. 1:3, 4; Rm. 8:1-4; 5:6-10).

Kesebelas, bertumbuh dalam Kristus; oleh kematian-Nya di salib, Yesus mengalahkan kuasa kejahatan. Ia yang menaklukkan roh-roh iblis selama pelayanan-Nya di dunia telah menghancurkan kuasa mereka dan memastikan kebinasaan mereka yang kekal. Kemenangan Yesus memberikan kepada kita kemenangan atas kuasa-kuasa kejahatan yang masih terus berusaha untuk mengendalikan kita, sementara kita berjalan bersama Dia dalam damai, suka cita, dan jaminan kasih-Nya. Sekarang Roh Kudus tinggal dalam kita dan memberi kita kuasa. Berserah secara terus menerus kepada Yesus sebagai Juru selamat dan Tuhan, manusia dibebaskan dari beban perbuatannya di masa lalu, tidak lagi hidup di dalam kegelapan, takut terhadap kuasa-kuasa kejahatan, kebodohan, dan kesia-siaan jalan hidup dahulu. Dalam kebebasan baru dalam Yesus ini, manusia dipanggil untuk bertumbuh menjadi serupa dengan tabiat-Nya, bersekutu dengan Dia setiap hari dalam doa, makan dari Firman Allah, merenungkan firman dan pemeliharaan-Nya, menyanyikan lagu-lagu pujian bagi-Nya, berkumpul bersama untuk berbakti, dan ikut serta dalam misi gereja. Sementara kita merelakan diri kita dalam kasih pelayanan kepada orang-orang di sekitarnya dan bersaksi tentang keselamatan yang dari pada-Nya, maka kehadiran-Nya yang tetap bersama kita melalui Roh Kudus akan mengubah setiap saat dan setiap tugas menjadi suatu pengalaman rohani (Mzm. 1:1, 2; 23:4; 77:11, 12; Kol. 1:13, 14; 2:6, 14, 15; Luk. 10:17-20; Ef. 5:19, 20; 6:12-18; 1 Tes. 5:23; 2 Ptr. 2:9; 3:18; 2 Kor. 3:17, 18; Flp. 3:7-14; 1 Tes. 5:16-18; Mat. 20:25-28; Yoh. 20:21; Gal. 5:22-25; Rm. 8:38, 39; 1 Yoh. 4:4; Ibr. 10:25).

Kedua belas, Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya yang mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Sebagaimana umat Allah di masa Pejanjian Lama, umat dipanggil keluar dari dunia dan berkumpul untuk berbakti, bersekutu, mendapatkan petunjuk Firman, merayakan Perjamuan Tuhan, pelayanan kepada seluruh umat manusia, dan pengabaran Injil ke seluruh dunia. Gereja memperoleh wewenangnya dari Kristus, firman menjelma, dan dari Kitab Suci, yang merupakan firman tertulis. Gereja adalah keluarga Allah karena diangkat-Nya

sebagai anak, maka anggota-anggotanya hidup berdasarkan perjanjian baru. Gereja adalah tubuh Kristus, suatu masyarakat iman yang Kristus sendiri merupakan kepalanya. Gereja adalah pengantin yang baginya Kristus mati agar Ia dapat menguduskan dan menyucikannya. Pada saat Ia datang dalam kemuliaan, Ia akan mempersembahkannya sebagai sebuah gereja yang mulia bagi diri-Nya sendiri, orang-orang setia dari segala zaman, yang telah dibeli dengan darah-Nya yang suci dan tanpa cacat, noda atau kerut (Kej. 12:3; Kisah 7:38; Ef. 4:11-15; 3:8-11; Mat. 28:19, 20; 16:13-20; 18:18; Ef. 2:19-22; 1:22, 23; 5:23-27; Kol. 1:17, 18).

Ketiga belas, gereja yang sisa dan misinya; Gereja universal merupakan gabungan dari semua yang sungguh-sungguh percaya pada Kristus, tetapi di hari-hari terakhir, yaitu saat kemurtadan besar, suatu umat telah dipanggil keluar untuk menuruti hukum-hukum Allah dan iman akan Yesus. Umat sisa ini memaklumi datangnya saat penghakiman, mengabarkan keselamatan melalui Kristus, dan menyerukan dekatnya kedatangan Yesus kedua kali. Pekabaran ini dilambangkan oleh tiga malaikat. Dalam Wahyu 14; pekabaran itu bertepatan dengan pekerjaan penghakiman di surga dan menghasilkan terjadinya pertaubatan dan reformasi di dunia. Semua orang percaya dipanggil untuk mengambil bagian secara pribadi dalam kesaksian ke seluruh dunia ini (Why. 12:17; 14:6-12; 18:1-4; 2 Kor. 5:10; Yud. 3, 14; 1 Ptr. 1:16-19; 2 Ptr. 3:10-14; Why. 21:1-14).

Keempat belas, Kesatuan dalam Tubuh Kristus; Gereja adalah satu tubuh dengan banyak anggota, yang dipanggil dari semua bangsa, suku, bahasa, dan kaum. Dalam Kristus manusia adalah ciptaan baru; perbedaan ras, budaya, pendidikan, dan kebangsaan, serta perbedaan antara yang tinggi dan rendah, kaya dan miskin, laki-laki dan perempuan, tidak boleh memecah belah. Semua sama di dalam Kristus, yang oleh satu Roh telah mengikat kita menjadi satu persekutuan dengan Dia dan dengan satu sama lain. Umat harus melayani dan dilayani tanpa membedakan atau memilih muka. Melalui ilham Yesus Kristus di dalam Alkitab memiliki iman dan pengharapan yang sama, dan membagikan kesaksian yang sama kepada semua orang. Kesatuan ini sumbernya adalah kesatuan dari Allah Tritunggal yang telah mengangkat umat sebagai anak-anak-Nya (Rm. 12:4, 5; 1 Kor. 12:12-14; Mat. 28:19, 20; Mzm. 133:1; 2 Kor. 5:16, 17; Kisah 17:26, 27; Gal. 3:27, 29; Kol. 3:10-15; Ef. 4:14-16; 4:1-6; Yoh. 17:20-23).

Kelima belas, baptisan; dengan dibaptis umat mengakui iman pada kematian dan kebangkitan Yesus Kristus dan bersaksi tentang kematian terhadap dosa dan tujuan untuk berjalan dalam kehidupan yang baru. Umat mengakui Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat, menjadi umat-Nya, dan diterima sebagai anggota gereja-Nya. Baptisan adalah lambang persekutuan dengan Kristus, pengampunan dosa-dosanya, dan penerimaan akan Roh Kudus. Baptisan dilakukan dengan cara diselamkan ke dalam air dan merupakan suatu penegasan iman di dalam Yesus dan bukti pertobatan dari dosa. Hal itu mengikuti petunjuk yang terdapat dalam Kitab Suci dan penerimaan akan ajaran-ajarannya (Rm. 6:1-6; Kol. 2:12, 13; Kisah 16:30-33; 22:16; 2:38; Mat. 28:19, 20).

Keenam belas, Perjamuan Kudus merupakan keikutsertaan dalam lambang tubuh dan darah Yesus sebagai suatu ungkapan iman kepada-Nya, sebagai Tuhan dan Juru selamat. Dalam pengalaman komuni ini Kristus hadir untuk bertemu dan menguatkan umat-Nya. Pada saat kita ambil bagian, kita dengan suka cita mengabarkan kematian Tuhan sampai Ia datang lagi. Persiapan perjamuan itu meliputi pemeriksaan diri, pertobatan, dan pengakuan. Tuhan mengesahkan upacara pembasuhan kaki yang menandakan pembersihan kembali, mengungkapkan suatu kesediaan untuk melayani satu sama lain dengan rendah hati seperti Kristus, dan mempersatukan hati kita dalam kasih. Upacara perjamuan terbuka bagi semua orang

Kristen yang percaya (1 Kor. 10:16, 17; 11:23-30; Mat. 26:17-30; Why. 3:20; Yoh. 6:48-63; 13:1-17).

Ketujuh belas, Karunia Rohani dan Pelayanan; Allah mencurahkan semua anggota gereja-Nya dalam setiap zaman karunia-karunia rohani yang harus digunakan oleh setiap anggota dalam pelayanan kasih untuk kebaikan bersama jemaat dan umat manusia. Diberikan oleh Roh Kudus yang dengan adil membagi kepada setiap anggota sesuai kehendak-Nya, karunia-karunia itu memberikan segala kesanggupan dan pelayanan yang dibutuhkan oleh gereja untuk melaksanakan fungsi-fungsinya sebagaimana yang ditentukan oleh Tuhan. Menurut Alkitab, karunia ini mencakup pelayanan seperti iman, penyembuhan, bernubuat, menginjil, mengajar, administrasi, mendamaikan, belas kasihan, dan pelayanan pengorbanan dan kemurahan hati untuk menolong dan menguatkan orang lain. Sebagian anggota dipanggil oleh Allah dan dipakai oleh Roh untuk tugas-tugas yang diakui oleh gereja seperti tugas-tugas penggembalaan, evangelisasi, kerasulan, dan pelayanan mengajar khususnya dibutuhkan untuk melengkapi anggota-anggota bagi pelayanan, untuk membangun jemaat kepada kedewasaan rohani, dan mendorong kesatuan iman dan pengetahuan akan Allah. Bila anggota-anggota menggunakan karunia-karunia yang bermacam-macam ini sebagai penatalayanan Allah yang setia, gereja terlindung dari pengaruh-pengaruh merusak yang ditimbulkan oleh doktrin-doktrin palsu, bertumbuh dengan suatu pertumbuhan yang berasal dari Allah dan dibangun dalam iman dan kasih (Rm. 12:4-8; 1 Kor. 12:9-11, 27, 28; Ef. 4:8, 11-16; Kisah 6:1-7; 1 Tim. 3:1-13; 1 Ptr. 4:10, 11).

Kedelapan belas, Karunia Nubuat; salah satu karunia Roh Kudus ialah karunia bernubuat. Karunia ini menjadi suatu tanda pengenal gereja yang sisa dan ditunjukkan dalam pelayanan Ellen G. White. Sebagai utusan Tuhan, tulisan-tulisannya merupakan sumber kebenaran yang terus-menerus dan berwenang yang memberikan penghiburan, bimbingan, nasihat, dan perbaikan kepada gereja. Tulisan-tulisan tersebut juga menjelaskan bahwa Alkitab merupakan standar oleh mana semua pengajaran dan pengalaman harus diuji (Yoel 2:28, 29; Kisah 2:14-21; Ibr. 1:1-3; Why. 12:17; 19:10).

Kesembilan belas, Hukum Allah; prinsip besar hukum Allah diwujudkan dalam Sepuluh Perintah dan ditunjukkan dalam kehidupan Kristus. Hukum-hukum itu menyatakan kasih, kehendak, dan maksud Allah perihal perilaku dan hubungan manusia dan mengikat semua orang di setiap zaman. Aturan ini merupakan dasar perjanjian Allah dengan umat-Nya dan standar penghakiman Allah. Melalui agen Roh Kudus hukum itu menunjuk dosa dan menimbulkan suatu perasaan membutuhkan seorang Juru Selamat. Keselamatan sepenuhnya berasal dari kasih karunia dan bukan oleh usaha, tetapi buahnya adalah penurutan kepada hukum Allah yang mengembang karakter Kristen dan menghasilkan suatu perasaan sejahtera. Itu merupakan bukti kasih kepada Tuhan dan kepedulian kepada sesama. Penurutan iman menunjukkan kuasa Kristus yang mengubah kehidupan dan menguatkan kesaksian orang Kristen (Kel. 20:1-17; Maz. 40:7,8; Mat. 22:36-40; Ul. 28:1-14; Mat. 5:17-20; Ibr. 8:8-10; Yoh. 15:7-10; Ef. 2:8-10; 1 Yoh. 5:3; Rm. 8:3, 4; Mzm. 19:7-14).

Dua puluh, Sabat; pencipta yang bermurah setelah enam hari penciptaan, berhenti pada hari ketujuh dan mendirikan Sabat untuk semua orang sebagai suatu peringatan Penciptaan. Hukum keempat dari hukum Allah yang tidak berubah itu menuntut pengudusan Sabat hari ketujuh sebagai suatu hari perhentian, perbaktian, dan pelayanan yang sesuai dengan ajaran dan kebiasaan Yesus, Tuhan atas hari Sabat. Sabat adalah suatu hari persekutuan yang sangat menyenangkan dengan Allah dan dengan sesama. Hal itu merupakan suatu lambang penebusan di dalam Kristus, suatu lambang pengudusan, tanda kesetiaan, dan merupakan suatu pendahuluan

terhadap masa depan yang kekal di dalam kerajaan Allah. Sabat adalah tanda yang terus-menerus dari perjanjian kekal-Nya antara Dia dan umat-Nya. Dengan suka cita menguduskan hari yang suci (Sabtu) dari petang hingga petang berikutnya dan masuk matahari hingga masuk matahari merupakan suatu perayaan dari perbuatan penciptaan dan penebusan Allah (Kej. 2:1-3; Kel. 20:8-11; Luk. 4:16; Yes. 56:5, 6; 58:13, 14; Mat. 12:1-12; Kel. 31:13-17; Yeh. 20:12, 20; Ul. 5:12-15; Ibr. 4:1-11; Im. 23:32; Markus 1:32).

Dua puluh satu, Penatalayanan; umat adalah penatalayanan Allah, yang ia percayakan dengan waktu dan kesempatan, kesanggupan dan harta milik, dan berkat-berkat dunia dan segala kekayaannya. Umat bertanggung jawab kepada-Nya untuk penggunaan yang tepat akan berkat-berkat itu. Umat mengakui kepemilikan Allah oleh pelayanan yang setia kepada-Nya dan kepada sesama manusia, dan oleh mengembalikan persepuluhan dan memberikan persembahan untuk pengabaran Injil-Nya dan menjadi sokongan dan pertumbuhan gereja-Nya. Penatalayanan adalah suatu kesempatan istimewa yang diberikan oleh Allah bagi kita untuk memelihara kasih dan kemenangan atas cinta diri dan ketamakan. Penatalayanan bersuka cita dalam berkat-berkat yang datang kepada orang-orang lain sebagai hasil dari kesetiiaannya (Kej. 1:26-28; 2:15; 1 Taw. 29:14; Hag. 1:3-11; Mal. 3:8-12; 1 Kor. 9:9-14; Mat. 23:23; 2 Kor. 8:1-15; Rm. 15:26, 27).

Dua puluh dua, perilaku orang Kristen; umat dipanggil untuk menjadi umat saleh yang berpikir, merasa, dan bertindak, serasi dengan prinsip-prinsip surga. Agar Roh menciptakan kembali di dalam diri karakter Tuhan, maka melibatkan diri hanya pada hal-hal yang akan menghasilkan kemurnian yang serupa dengan Kristus, kesehatan, dan sukacita di dalam hidup. Ini berarti bahwa hiburan dan kesenangan harus sesuai dengan standar tertinggi dari selera dan keindahan Kristen. Sementara mengakui adanya perbedaan-perbedaan budaya, pakaian haruslah sederhana, sopan, dan rapi, merias orang yang memiliki kecantikan sejati tidaklah dengan menggunakan perhiasan-perhiasan lahiriyah tetapi perhiasan yang tidak dapat binasa yaitu suatu roh lemah lembut dan tenang. Itu juga berarti bahwa karena tubuh adalah bait Roh Kudus, maka harus merawatnya dengan hati-hati. Selain dengan olahraga dan istirahat yang cukup, harus memakan makanan yang paling menyehatkan yang bisa diperoleh dan tidak memakan makanan yang haram yang dijelaskan dalam Alkitab. Karena minuman keras beralkohol, tembakau, dan penggunaan obat bius dan narkotik yang tidak bertanggung jawab merusak tubuh kita, maka harus berpantang dari semuanya itu. Umat harus menggunakan segala sesuatu yang membawa pikiran dan tubuh ke dalam disiplin Kristus, yang menginginkan sehat, gembira, dan baik (Rm. 12:1, 2; 1 Yoh. 2:6; Ef. 5:1-21; Flp. 4:8; 2 Kor. 10:5; 6:14; 7:1; 1 Ptr. 3:1-4; 1 Kor. 6:19, 20; 10:31; Im. 11:1-47; 3 Yoh. 2).

Dua puluh tiga, Pernikahan dan Keluarga; Pernikahan didirikan oleh Tuhan di Eden dan diteguhkan oleh Yesus sebagai ikatan seumur hidup antara seorang pria dan seorang wanita dalam kebersamaan kasih. Bagi seorang Kristen suatu janji pernikahan diucapkan kepada Allah dan juga kepada pasangannya dan hanya dapat dilakukan oleh pasangan yang seiman. Saling mencintai, menghormati, menghargai, dan bertanggung jawab merupakan unsur dari hubungan khusus ini, yang memantulkan kasih, kesucian, keintiman, dan kelanggengan hubungan antara Kristus dan gereja-Nya. Mengenai perceraian, Yesus mengajarkan bahwa orang yang menceraikan pasangannya, kecuali karena zina, dan menikah dengan orang lain, berarti melakukan perzinaan. Walaupun beberapa hubungan keluarga mungkin tidak seperti yang diharapkan, pasangan nikah yang benar-benar saling menyerahkan diri satu sama lain dalam Kristus bisa saja mencapai suatu kesatuan yang mengasihi melalui tuntunan Roh dan bimbingan gereja. Allah memberkati keluarga dan bermaksud bahwa anggota-anggotanya harus saling mendampingi satu sama lain menuju kedewasaan penuh. Orangtua harus mengajar anak-anak

mereka untuk mengasihi dan menuruti Tuhan. Oleh teladan dan kata-kata, mereka harus mengajar anak-anak mereka bahwa Kristus itu pengasih yang berdisiplin, selalu lembut dan mempedulikan, yang ingin agar mereka menjadi anggota-anggota tubuh-Nya, yaitu keluarga Allah. Menjadikan keluarga lebih intim merupakan satu dari ciri Injil yang terakhir (Kej. 2:18-25; Mat. 19:3-9; Yoh. 2:1-11; 2 Kor. 6:14; Ef. 5:21-33; Mat. 5:31,32; Markus 10:11, 12; Luk. 16:18; 1 Kor. 7:10, 11; Kel. 20:12; Ef. 6:1-4; Ul. 6:5-9; Ams. 22:6; Mal. 4:5, 6).

Dua puluh empat, Pelayanan Kristus di Bait Suci Surgawi; ada sebuah bait suci di surga, tempat ibadah sejati yang didirikan oleh Allah bukan oleh manusia. Di dalamnya Kristus melayani untuk kepentingan umat, agar orang-orang percaya mendapatkan faedah dan korban penebusan-Nya yang dipersembahkan sekali untuk semua di salib. Ia dilantik sebagai Imam Besar kita yang agung dan memuliakan pelayanan pengantaran-Nya pada saat Ia naik ke surga. Pada tahun 1844, pada akhir periode nubuatan 2300 hari, Ia memasuki fase kedua dan terakhir dari pelayanan penebusan-Nya. Itu adalah pekerjaan penyelidikan penghakiman yang merupakan bagian dari keputusan akhir bagi semua dosa, ditandai dengan penyucian bait suci orang Ibrani dahulu kala pada hari Grafirat. Dalam pelayanan khusus tersebut bait suci disucikan dengan darah hewan korban, tetapi bait suci surgawi itu disucikan oleh darah korban yang sempurna yaitu Yesus. Penyelidikan penghakiman menyatakan kepada makhluk-makhluk surgawi siapa di antara orang-orang mati yang telah mati di dalam Kristus dan oleh sebab itu, di dalam Dia, mereka dianggap layak untuk mengambil bagian dalam kebangkitan pertama. Itu juga menunjukkan dengan jelas siapa di antara orang-orang hidup yang tinggal di dalam Kristus, memelihara hukum-hukum Allah dan iman akan Yesus. Oleh sebab itu, di dalam Dia, mereka siap untuk diubah dan masuk ke dalam kerajaan-Nya yang kekal. Penghakiman ini membuktikan benarnya keadilan Allah dalam menyelamatkan orang-orang yang percaya kepada Yesus. Itu menyatakan bahwa orang-orang yang tetap setia kepada Allah akan menerima kerajaan itu. Penyelesaian pelayanan Kristus ini akan menandai berakhirnya masa percobaan bagi manusia sebelum Kedatangan-Nya kedua kali. (Ibr. 8:1-5; 4:14-16; 9:11-28; 10:19-22; 1:3; 2:16, 17; Dan.7:9-27; 8:13, 14; 9:24-27; Bil. 14:34; Yeh. 4:6; Im. 16; Why. 14:6, 7; 20:12; 14:12; 22:12).

Dua puluh lima, Kedatangan Kristus Kedua kali; kedatangan Kristus kedua kali merupakan pengharapan yang berbahagia dari gereja, puncak terbesar dari Injil. Kedatangan Juru Selamat itu literal, personal, dapat dilihat, dan meliputi seluruh dunia. Ketika Ia datang kembali, orang-orang benar yang telah mati akan dibangkitkan dan bersama-sama dengan orang-orang benar yang masih hidup diangkat ke surga, tetapi orang-orang jahat akan mati. Penggenapan yang hampir sempurna dari garis nubuatan, bersamaan dengan keadaan dunia sekarang ini, mengindikasikan bahwa kedatangan Kristus itu sudah dekat. Saat peristiwa itu tidak dinyatakan dan oleh sebab itu kita didesak untuk bersedia setiap saat (Tit. 2:13; Ibr. 9:28; Yoh. 14:1-3; Kis. 1:9-11; Mat. 24:14; Why. 1:7; Mat. 24:43, 44; 1 Tes. 4:13-18; 1 Kor. 15:51-54; 2 Tes. 1:7-10; 2:8; Why. 14:14-20; 19:11-21; Mat. 24; Mrk. 13; Luk. 21; 2 Tim. 3:1-5; 1 Tes. 5:1-6).

Dua puluh enam, Kematian dan Kebangkitan; upah dosa ialah maut. Allah tidak dapat mati, akan memberikan kehidupan kekal kepada orang-orang yang ditebus-Nya. Hingga hari itu kematian adalah keadaan tidak sadar bagi semua orang. Bila Kristus, yang adalah kehidupan umat, nampak orang-orang benar yang telah dibangkitkan dan orang-orang benar yang hidup akan dimuliakan dan bersedia untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Kebangkitan kedua, yaitu kebangkitan orang-orang jahat, akan terjadi seribu tahun kemudian (Rm. 6:23; 1 Tim. 6:15, 16; Pkh. 9:5, 6; Mzm. 146:3, 4; Yoh. 11:11-14; Kol. 3:4; 1 Kor. 15:51-54; 1 Tes. 4:13-17; Yoh. 5:28, 29; Why. 20:1-10).

Dua puluh tujuh, Milenium dan Akhir Dosa; milenium adalah pemerintahan Kristus selama seribu tahun bersama umat kudus-Nya di surga, antara kebangkitan pertama dan kebangkitan kedua. Selama masa tersebut orang-orang jahat yang mati akan dihakimi; dunia ini akan menjadi sunyi sepi, tanpa penghuni manusia yang hidup, tetapi dihuni oleh setan dan para malaikatnya. Pada penutupan masa seribu tahun itu Kristus bersama umat kesucian-Nya dan kota suci akan turun dari surga ke bumi. Kemudian orang-orang jahat yang mati akan dibangkitkan dan bersama setan dan para malaikatnya akan mengepung kota itu; tetapi api dari Allah akan menghancurkan mereka dan membersihkan dunia. Maka alam semesta akan bebas dari dosa dan orang-orang berdosa selama-lamanya (Why. 20; 1 Kor. 6:2, 3; Yer. 4:23-26; Why. 21:1-5; Mal. 4:1; Yeh. 28:18, 19).

Dua puluh delapan, Dunia Baru; di dunia baru, di mana orang-orang benar akan tinggal, Allah akan menyediakan rumah yang kekal bagi umat tebusan dan suasana sempurna untuk kehidupan kekal, kasih, sukacita, dan belajar di hadirat-Nya. Karena Allah akan bersama umat-Nya, dan tidak akan ada lagi penderitaan serta kematian. Pertentangan besar akan berakhir, dan tidak akan ada dosa lagi. Segala sesuatu, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa, akan menyatakan bahwa Allah adalah kasih; dan Ia akan memerintah selama-lamanya (2 Ptr. 3:13; Yes. 35; 65:17-25; Mat. 5:5; Why. 21:1-7; 22:1-5; 11:15) (Pender, 2016).

4. Ajaran Advent yang Dianggap Kontroversi Perspektif Non-Advent

Tiga hal pokok yang menjadi perdebatan antara umat Kristiani dengan Advent dalam hal Hari Sabat, hukum Taurat, dan makanan hewani yang pantang dikonsumsi.

Pertama, Hari Sabat, yakni ibadah pada Hari Sabtu bagi umat Advent dianggap mengikuti ajaran Yahudi. Dalam ajaran Advent, Kristus menegaskan dalam Matius 24:20 bahwa para muridnya memelihara sabat 40 tahun setelah salib. Dalam kisah 13:42-44 bahwa Rasul Paulus mengajarkan untuk memelihara Sabat. Dalam Wahyu 1:10 bahwa Tuhan mempunyai satu hari, dalam Lukas 6:5 bahwa Sabat adalah hari Tuhan (dalam Markus 2:27, 28 dan Matius 12:8). Allah tak mengubah Sabat (Mal.3:6, Ibr.13:8). Ajaran Yesus tak mengenal waktu, doktrin yang diajarkan kekal, Yesus tak merusak hukum Bapak-Nya dan tak memberikan wewenang pada murid-Nya untuk mengubahnya (Finley, 2009:93). Orang Advent berbakti pada hari Sabat yang dianggap/disamakan dengan Yahudi. Dalam pandangan umat Advent, ajarannya atas dasar dan dalil. Advent menghormati Kitab Perjanjian Lama sebagaimana Kitab Perjanjian Baru, keduanya sama-sama diwahyukan. Sedangkan umat Kristen non-Advent Kitab Perjanjian Lama tidak ditekankan. Advent tidak merayakan natal dan paskah karena tidak tahu kapan lahirnya Yesus (Isa) dan menunggu kedatangan Yesus yang kedua (*adventis movement*) saat kiamat. Secara harfiah, makna kata tahun sabat (*Sabbath year, sabbatical year, sheviit*) merupakan tahun ketujuh dari siklus tujuh tahun agricultural/pertanian yang diperintahkan dalam Kitab Taurat Ibrani dan Perjanjian Lama.

Kedua, Hukum Taurat, dalam ajaran Advent masih memercayai bahwa hukum Taurat/10 Hukum Tuhan yang terdapat dalam Kitab Perjanjian lama buku Keluaran 20 tetap berlaku dan tidak dipalangkan/dibatalkan/dihapuskan. Hukum Taurat dalam Advent dikelompokkan dalam empat bagian, yakni hukum upacara (peraturan dalam Bait Suci dan tata cara berkorban), hukum moral (10 hukum), hukum sipil (tata aturan bersosial), hukum kesehatan (perihal makanan dan sanitasi). Keempatnya yang masih berlaku poin 2 (moral) dan 4 (makanan). Masih dipertahankannya 10 hukum tersebut karena masih berlaku selamanya. Kesepuluh hukum tersebut menyangkut moral kehidupan yang ditulis Tuhan kepada Musa tatkala di Gunung Sinai di dua loh batu. Kala itu umat Israel menyembah patung/berhala. Dalam hukum nomor 1 s.d 4 memuat kasih pada Tuhan dan nomor 5 s.d 10 kasih pada sesama. Ke-10 hukum itu terdapat pada Kitab Taurat (Keluaran 20:3-17 atau Ulangan 5:7-21) (1) jangan ada padamu Allah lain di hadapan-Ku (Keluaran 20:3), (2) jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit (di atas) atau di bumi (di bawah) atau yang ada di dalam air (di bawah bumi). Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, Keluaran 20:4-5, (3) jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu dengan sembarangan, Keluaran 20:7, (4) Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat, Keluaran 20:8, (5) hormatilah ayah dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu, Keluaran 20:12, (6) Jangan membunuh, Keluaran 20:13, (7) jangan berzinah, Keluaran 20:14, (8) jangan mencuri, Keluaran 20:15, (9) jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu, Keluaran 20:16, (10) jangan berkeinginan rumah sesamamu, isterinya, atau hambanya lelaki atau perempuan, atau lembu atau keledainya, dan apa pun yang dimiliki sesamamu, Keluaran 20:16.

Banyak aliran Kristen non-Advent meyakini bawa hukum tersebut sudah dipalangkan bersama Yesus/sudah tidak berlaku lagi/sudah dibatalkan. Kedua hal ini yang membedakan Advent dengan aliran kekristenan lainnya. Ada juga hal-hal lainnya seperti para wanita Advent tidak menggunakan perhiasan baik cincin, kalung, gelang dan anting-anting. Hal ini tertuang dalam aturan Kitab Perjanjian Baru buku 1 Petrus 3:3-4. 3:3 “Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah”, 3:4 tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah. Kepemilikan perhiasan hanya untuk dijadikan investasi atau kepemilikan, tidak dipakai berhias, baik lelaki maupun perempuan.

Ketiga, makanan, orang Advent memegang prinsip dalam Kitab Taurat mengenai makanan haram dan halal. Dalam ajaran Kristiani versi non-Advent, makanan najis/tak layak dikonsumsi bila cara mendapatkannya dengan kejahatan. Kristus tak mengharamkan semua yang diciptakan Allah, tetapi menghendaki menikmatinya dengan hikmat. Ada pula yang berpandangan bahwa makanan yang *syak* (mengandung unsur kebimbangan) seperti saren (makanan hasil modifikasi dari darah) untuk tak dikonsumsi, ada pula yang menafsiri bahwa saren adalah tidak *syak*. Anggapan lain, bahwa makanan yang dipersembahkan pada berhala kategori haram dikonsumsi.

Makanan dalam Advent memiliki aturan, 11:1 Tuhan berfirman kepada Musa dan Harun, kata-Nya kepada mereka:11:2 "Katakanlah kepada orang Israel, inilah binatang-binatang yang boleh kamu makan dari segala binatang berkaki empat yang ada di atas bumi: 11:3 setiap binatang yang berkuku belah, yaitu yang kukunya bersela panjang dan yang memamah biak boleh kamu makan. 11:4 Tetapi inilah yang tidak boleh kamu makan yakni yang memamah biak atau dari yang berkuku belah seperti unta karena memamah biak, tetapi tidak berkuku belah; haram itu bagimu. 11:5 pelanduk karena memamah biak, tetapi tidak berkuku belah; haram itu bagimu. 11:6 kelinci karena memamah biak, tetapi tidak berkuku belah, haram itu bagimu. 11:7 Demikian juga babi hutan karena berkuku belah, yaitu kukunya bersela panjang, tetapi tidak memamah biak adalah haram. 11:8 Daging binatang-binatang itu janganlah dimakan dan bangkainya janganlah disentuh; haram semuanya itu bagimu. 11:9 Inilah yang boleh kamu makan dari segala yang hidup di dalam air: segala yang bersirip dan bersisik di dalam air, di dalam lautan, dan di dalam sungai, itulah semuanya yang boleh kamu makan. 11:10 Tetapi segala yang tidak bersirip atau bersisik di dalam lautan dan di dalam sungai, dari segala yang berkeriapan di dalam air dan dari segala makhluk hidup yang ada di dalam air, semuanya itu kejjikan bagimu. 11:11 Sesungguhnya haruslah semuanya itu kejjikan bagimu; dagingnya janganlah kamu makan, dan bangkainya haruslah kamu jijikkan. 11:12 Segala yang tidak bersirip dan tidak bersisik di dalam air, adalah kejjikan bagimu. 11:13 Inilah yang harus kamu jijikkan dari burung-burung, janganlah dimakan, karena semuanya itu adalah kejjikan: burung rajawali, ering janggut dan elang laut; 11:14 elang merah dan elang hitam menurut jenisnya; 11:15 setiap burung gagak menurut jenisnya; 11:16 burung unta, burung hantu, camar dan elang sikap menurut jenisnya; 11:17 burung pungguk, burung dendang air dan burung hantu besar; 11:18 burung hantu putih, burung undan, burung ering; 11:19 burung ranggung, bangau menurut

jenisnya, meragai dan kelelawar. 11:20 Segala binatang yang merayap, bersayap, dan berjalan dengan keempat kakinya adalah kejjikan bagimu. 11:21 Tetapi inilah yang boleh kamu makan dari segala binatang yang merayap dan bersayap dan yang berjalan dengan keempat kakinya, yaitu yang mempunyai paha di sebelah atas kakinya untuk melompat di atas tanah. 11:22 Inilah yang boleh kamu makan dari antaranya: belalang-belalang menurut jenisnya, yaitu belalang-belalang gambar menurut jenisnya, belalang-belalang kunyit menurut jenisnya, dan belalang-belalang padi menurut jenisnya. 11:23 Selainnya segala binatang yang merayap dan bersayap dan yang berkaki empat adalah kejjikan bagimu. 11:24 Semua yang berikut akan menajiskan kamu -- setiap orang yang kena kepada bangkainya, menjadi najis sampai matahari terbenam, 11:25 dan setiap orang yang ada membawa dari bangkainya haruslah mencuci pakaiannya, dan ia menjadi najis sampai matahari terbenam. 11:26 yakni segala binatang yang berkuku belah, tetapi tidak bersela panjang, dan yang tidak memamah biak; haram semuanya itu bagimu dan setiap orang yang kena kepadanya, menjadi najis. 11:27 Demikian juga segala yang berjalan dengan telapak kakinya di antara segala binatang yang berjalan dengan keempat kakinya, semuanya itu haram bagimu; setiap orang yang kena kepada bangkainya, menjadi najis sampai matahari terbenam. 11:28 Dan siapa yang membawa bangkainya, haruslah mencuci pakaiannya dan ia menjadi najis sampai matahari terbenam. Haram semuanya itu bagimu. 11:29 Inilah yang haram bagimu di antara segala binatang yang merayap dan berkeriapan di atas bumi: tikus buta, tikus, dan katak menurut jenisnya. 11:30 dan landak, biawak, dan bengkarung, siput dan bunglon. 11:31 Itulah semuanya yang haram bagimu di antara segala binatang yang mengeriap. Setiap orang yang kena kepada binatang-binatang itu sesudah binatang-binatang itu mati, menjadi najis sampai matahari terbenam. 11:32 Dan segala sesuatu menjadi najis, kalau seekor yang mati dari binatang-binatang itu jatuh ke atasnya: perkakas kayu apa saja atau pakaian atau kulit atau karung, setiap barang yang dipergunakan untuk sesuatu apa pun, haruslah dimasukkan ke dalam air dan menjadi najis sampai matahari terbenam, kemudian menjadi tahir pula. 11:33 Kalau seekor dari binatang-binatang itu jatuh ke dalam sesuatu belanga tanah, maka segala yang ada di dalamnya menjadi najis dan belanga itu harus kamu pecahkan. 11:34 Dalam hal itu segala makanan yang boleh dimakan, kalau kena air dari belanga itu, menjadi najis, dan segala minuman yang boleh diminum dalam belanga seperti itu, menjadi najis. 11:35 Kalau bangkai seekor dari binatang itu jatuh ke atas sesuatu benda, itu menjadi najis; pembakaran roti dan anglo haruslah diremukkan, karena semuanya itu najis dan haruslah najis juga bagimu; 11:36 tetapi

mata air atau sumur yang memuat air, tetap tahir/tak najis, sedangkan siapa yang kena kepada bangkai binatang itu menjadi najis. 11:37 Apabila bangkai seekor dari binatang itu jatuh ke atas benih apa pun yang akan ditaburkan, maka benih itu tetap tahir. 11:38 Tetapi apabila benih itu telah dibubuhi air, lalu ke atasnya jatuh bangkai seekor dari binatang-binatang itu, maka najislah benih itu bagimu. 11:39 Apabila mati salah seekor binatang yang menjadi makanan bagimu, maka siapa yang kena bangkainya menjadi najis sampai matahari terbenam. 11:40 Dan siapa yang makan dari bangkainya, harus mencuci pakaiannya dan ia menjadi najis sampai matahari terbenam; demikian juga siapa yang membawa bangkainya haruslah mencuci pakaiannya, dan ia menjadi najis sampai matahari terbenam. 11:41 Segala binatang yang merayap dan berkeriapan di atas bumi, adalah kejjikan, jangan dimakan. 11:42 Segala yang merayap dengan perutnya dan segala yang berjalan dengan keempat kakinya, atau segala yang berkaki banyak, semua yang termasuk binatang yang merayap dan berkeriapan di atas bumi, jangan dimakan, karena semuanya itu adalah kejjikan. 11:43 Janganlah kamu membuat dirimu jijik oleh setiap binatang yang merayap dan berkeriapan dan janganlah kamu menajiskan dirimu dengan semuanya itu, sehingga kamu menjadi najis karenanya. 11:44 Sebab Akulah Tuhan, Allahmu, maka haruslah kamu menguduskan dirimu dan haruslah kamu kudus, sebab Aku ini kudus, dan janganlah kamu menajiskan dirimu dengan setiap binatang yang mengeriapi dan merayap di atas bumi. 11:45 Sebab Akulah Tuhan yang telah menuntun kamu keluar dari tanah Mesir, supaya menjadi Allahmu; jadilah kudus, sebab Aku ini kudus. 11:46 Itulah hukum tentang binatang berkaki empat, burung-burung dan segala makhluk hidup yang bergerak di dalam air dan segala makhluk yang mengeriapi di atas bumi, 11:47 yakni untuk membedakan antara yang najis dengan yang tahir, antara binatang yang boleh dimakan dengan binatang yang tidak boleh dimakan." Tambahan Peraturan lagi, Kitab Perjanjian Lama dalam Buku Yesaya 66:17 Mereka yang menguduskan dan mentahirkan dirinya untuk taman-taman dewa, dengan mengikuti seseorang yang ada di tengah-tengahnya, yang memakan daging babi dan binatang-binatang jijik serta tikus, mereka semuanya akan lenyap sekaligus (Kurniawan, 2016).

5. Sejarah Advent di Kota Kudus

Pada tahun 1970 pernah ada persekutuan beberapa keluarga advent, tetapi kemudian mereka pindah ke luar kota, sehingga peribadatan advent di Kudus vakum selama 20 tahun. Persekutuan beberapa keluarga tersebut belum terdeteksi penulis. Pada Juli 1990 keluarga Mangunsong (anggota Advent dari Bogor) datang di Kota Kudus karena kantor di mana Bahtiar

Mangunsong dan sang isteri Rukiyah Mangunsong dipindah tugas (dari Bogor ke Kudus). Mereka melakukan kebaktian di wilayah Kabupaten Pati (tetangga Kudus) karena di Kudus belum ada mitranya. Beberapa waktu kemudian diketahui ada tiga keluarga dari Kota Kudus juga kebaktian di MAHK Pati yaitu Yono, Mangunsong, dan keluarga Oma Oei. Ketiga keluarga inilah yang kemudian membentuk persekutuan kecil di Kudus setiap Sabat (Sabtu). Pada 9 Januari 1992 Kebaktian Sabat pertama CSS di Kudus di rumah keluarga Mangunsong dilayani oleh Pdt. Heri Prasetyo setiap triwulan sekali. Pada Juli 1993 kebaktian ditempatkan seorang tenaga suka rela penganjur misionaris (TSPM) kelahiran Probolinggo, Ayun Suhartono. Pengenalan dotrin-doktrin Advent diawali dengan persahabatan dengan keluarga Karso dan beberapa sahabat dari Gereja Injili Tanah Jawa (GITJ) Kopen, Bakalan Krapyak, Kota Kudus. Pada Mei dan Juni 1995 penambahan anggota baru CSS Kudus yaitu Ibu Mery, Oma Cia, Lewi, Joko Sungkowo menjadi jiwa yang pertama kali dibaptis. Hingga kini ketiganya masih aktif di Advent Kudus kecuali Oma Cia.

Pada Desember 1995 Pdt. Heri Prasetyo digantikan oleh Pdt. J Maromon. Pada Juli 1996 kebaktian dipindah ke rumah keluarga Mary. Pada Februari 1998 tatkala Pendeta Pamudji Rahardjo melayani di Kudus, ditempatkan seorang TSPM Yoce Lette, saat itu anggota CSS Kota Kudus ada 12 orang. Saat itu pula telah dibeli sebuah bangunan di Desa Lemah Gunung seharga Rp 28.000.000, untuk tempat kebaktian dan rumah TSPM dengan status bangunan milik Konfrens atas nama Pdt. Pamudji Rahardjo. Dana yang didapat waktu itu berasal dari beberapa donatur dan dari Amerika Serikat sebesar Rp 21 juta dengan diawali survei langsung dari utusan Amerika Serikat, Australia, dan Wagiran sebagai wakil dari Indonesia. Pada Desember 1999 dilakukan rehab dan dimodifikasi pada bangunan tersebut agar lebih layak dipakai kebaktian. Dana rehab sekitar Rp 7 juta dari hasil iuran dan donatur, tetapi hal itu mengundang reaksi negatif dari pihak ormas Islam. Pada Januari 2000 seorang tokoh yang memiliki massa mengancam akan melakukan demo dan akan membakar rumah tersebut bila tetap dipakai sebagai tempat ibadah. TSPM Yoce Lette dimutasi ke Bali pada bulan Februari 2000. Hal ini amat mencemaskan tetangga terdekat sehingga kebaktian dipindahkan dari rumah ke rumah jemaat, bahkan sempat menggunakan fasilitas gedung gereja Gereja Injili Tanah Jawa (GITJ) Kudus Jln Sunan Muria Kota Kudus, saat itu pendeta yang melayani adalah Pdtm. Kurnaedi. Tercatat hanya sekali saja rumah tersebut dipakai beribadah setelah direhab yaitu tanggal 1 Januari 2000 (acara buka–tutup tahun). Pada Agustus 2000 teror belum berhenti, saat kebaktian dari rumah ke rumah

pun sering terdengar kasak-kusuk akan membakar rumah jemaat bila ibadah diteruskan. Oleh karena hal ini, membuat beberapa jemaat khawatir maka diputuskan mencari tempat yang agak jauh dari tempat semula yang dirasa aman, sehingga memanfaatkan rumah bekas dealer motor yang disewa sebagai tempat beribadah hingga bulan Agustus 2003 di Jalan Tit Sudono Gang IV Kudus Kota.

Pada Januari 2001 Pdtm. Kurnaedi digantikan Pdtm. Edwin Sardiman untuk melayani jemaat di Kudus. Pada April 2002 berhasil membeli sebidang tanah di Jati Kulon. Proses jual-beli dilakukan sendiri oleh Konfrens KJKT yaitu Wagiran, Suranto, Ngatino, dan Winarno. Beberapa waktu kemudian mendapat protes keras dari ketua NU dan Muhammadiyah Kudus dengan alasan selama ini mereka cukup bertoleransi dengan Nasrani sehingga mereka tidak menghendaki perkembangan Nasrani lebih jauh. Atas saran dan pertimbangan DPRD Kudus pembangunan di atas tanah tersebut akhirnya dibatalkan. Pada 20 Oktober 2002 Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh CSS Kudus diorganisasi menjadi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di kota Kudus. Pada 14 April 2003 mendapatkan bantuan misi global dan berhasil membeli rumah di kompleks Perumahan Kudus Permai seharga 95 juta rupiah, yang sumber dananya di antaranya dari penjualan tanah/rumah dan tanah di Desa Lemah Gunung dan tanah di Jati Kulon. Perum Kudus Permai itulah kemudian dijadikan rumah pendeta dan tempat kebaktian hingga kini yang tanpa identitas gereja untuk kenyamanannya.

Para pendeta Advent yang pernah berkarya di Advent Kudus

| No | Nama Pendeta | Masa Bakti |
|----|------------------|-----------------------|
| 1. | Maromon | 1994-1995 |
| 2. | Pamuji Raharjo | 1995-1997 |
| 3. | Yoce Lete | 1997-1999 |
| 4. | Kurnaedi | 1999-2000 |
| 5. | Edwin Sadiman | 2000-2005 |
| 6. | Ayun Suhartono | 2005-2010 |
| 7. | Dedi Panjaitan | 2010-2014 |
| 8. | Samuel Kurniawan | 2014-2016 |
| 9. | Okto Ferdinan | Juli 2016 hingga kini |

Jadwal Ibadah Jemaat Advent di Kudus

| No | Peribadatan | Waktu | Keterangan |
|----|---|--------------------|--|
| 1. | Harian | Pagi dan Sore | Doa bersama via handytalk (HT) |
| 2. | Ibadah orang muda | Sabtu pukul 16.30 | Di tempat ibadah dengan buku panduan |
| 3. | Rabu | Pukul 19.00 | Ibadah permintaan doa |
| 4. | Buka Sabat/vesper | Jumat pukul 17.45 | Lingkup kelompok kecil (RT) |
| 5. | Sabat | Sabtu pukul 09-12. | Lingkup kolektif, sejak matahari terbenam (Jumat sore, buka sabat) hingga matahari terbenam Sabtu sore (Sabat) |
| 6. | Ibadah Bakti Wanita Advent (BWA) sejak September 2017 | Minggu pukul 07 | Ibadah untuk wanita dan keluarga (anak) dengan firman tentang keluarga |

Anggota Jemaat Advent di Kudus Tahun 2019

| No | Nama | Pembaptisan | Keterangan |
|-----|----------------------------|----------------------------|--|
| 1. | Ny. Rukiyah Mangunsong | 1966 | Cikal Bakal Advent Kudus |
| 2. | Maju Fernando Mangunsong | - | Anak Mangunsong |
| 3. | Susy Wijaya Mangunsong | 29 April 2000 | Menantu Mangunsong |
| 4. | Melinda Mangunsong | - | Janda/Anak Mangunsong |
| 5. | Lewi Sujatmiko | 1983 | Asli dari Malang Jatim |
| 6. | Eni Kristanti | 01 Mei 1999 | Isteri Lewi |
| 7. | Marry Pambudi | 14 Mei 1966 | Asli dari Cianjur Jabar |
| 8. | Karso | 07 Oktober 1998 | Sesepuh Advent Kudus |
| 9. | Yakub Slamet Joko Sungkowo | 12 Februari 1994 | Anak Karso |
| 10. | Suwarti | 20 Februari 2002 | Isteri Yakub |
| 11. | Thalia Ivone | Siswa SMP Advent di Malang | Anak Yakub |
| 12. | Lebire | Balita | Anak Yakub |
| 13. | Ngatini | 07 Nov 1998 | Isteri Sutarno |
| 14. | Kasdi | 2014 | Duda, hidup seorang diri |
| 15. | Sutarno | 23 Okt 1999 | |
| 16. | Ngatinah | 03 Juni 1999 | |
| 17. | Agus Suyono | 31 Mei 1997 | |
| 18. | Ana Krisnawati | 01 Mei 1999 | |
| 19. | Anggiat Hutabarat | - | Suami Ana |
| 20. | Agung | - | Asli Surabaya, menjadi adven ikut isteri |

| | | | |
|-----|-----------------------------|-----------------|----------------------------|
| 21. | Farida | Usia 15 tahun | Asli Malang, isteri Agung |
| 22. | Natasya | Anak umat Adven | Gabung adven Kudus th 2000 |
| 23. | Nadine Odelia | 2014 | Anak Agung, siswa SMA |
| 24. | Rahayu binti (alm) Subarkah | - | Anak Agung, siswa SMP |
| | | 01 Mei 1999 | |

Anggota Jemaat Advent Kudus yang Wafat

| No | Nama | Pembaptisan | Tahun Wafat |
|----|--------------------|------------------|---|
| 1. | Bahtiar Mangunsong | 1975 | 4 Desember 2001 di Bandung |
| 2. | Subarkah | 01 Mei 1999 | Desember 2014 |
| 3. | Sumarmiati | 01 Mei 1999 | Maret 2016 |
| 4. | Sri Suwarti | 07 November 1998 | 2013 |
| | | | Ketiganya di makam GITJ Kopen, Bakalan Krapyak, Kudus |

Anggota Jemaat Advent Kudus yang Pernah Aktif/tak aktif

| No | Nama | Pembaptisan | Keterangan |
|----|---------------------|-------------|-----------------|
| 1. | Dwi Budi Susilowati | 01 Mei 1999 | Kerja luar kota |
| 2. | Triyono Pudjo Utomo | 01 Mei 1999 | Kerja luar kota |
| 3. | Joko Priyono | 01 Mei 1999 | Kerja luar kota |
| 4. | Putra | - | - |
| 5. | Abimanyu | - | - |

Hubungan Kekeluargaan Umat Advent di Kudus

| No | Kedudukan dalam Keluarga | Keturunan/Anak | Pekerjaan/Usia Kolom 3 |
|----|--|--|--|
| 1. | Ny. Rukiyah Mangunsong | 1.Melinda Mangunsong 2.Fernando Mangunsong | Pedagang Pedagang |
| 2. | Melinda Mangunsong | Melani | Balita |
| 3. | Fernando Mangunsong dengan Susi Wijaya | 1.Mikael Reinando Mangunsong 2. Gabriel Agnes Mangunsong 3. Rafael Mungunsong 4. Michele Mangunsong | Pelajar Pelajar Pelajar Pra-sekolah |
| 4. | Sutarno dengan Ngatinah | 1. Agus Suyono 2. Eni Kristanti 3. Ana Krisnawati | Wiraswasta Ibu rumah tangga Ibu rumah tangga |

| | | | |
|-----|--|---|---|
| 5. | Agus Suyono dengan Rimba Arti | - | Pekerja perusahaan |
| 6. | Eni Kristanti dg Lewi Sujatmiko | Immanuel | Sekolah |
| 7. | Ana dengan Anggiat Hutabarat | Pandu Pratama Sabatinus Hutabarat | Swasta |
| 8. | Karso dengan (alm) Sri Suwarti | 1.Yakub 2.Tri Mulyati 3.Subur 4.Ngatini | |
| 9. | Yakub dengan Suwarti (semula muslimah) | 1.Thalia Ivon 2.Lebire | |
| 10. | Tri Mulyati | | |
| 11. | Subur | | |
| 12. | Ngatini dengan Alex Wibowo | 1.Rico 2.Bryan | |
| 13. | Subarkah dengan Sumarmiati (almarhum dan almarhumah) | 1. Dwi Budi 2. Triyono 3. Joko Priyono 4. Rahayu | Ketiganya tak aktif pascawafatnya Sumarmiati. |
| | Sri Suwarti | - | Aktif |
| | Agung dengan Farida | 1. Natasya 2.Nadine Odelia | |
| | Tata dan Yulius | - | |
| | Putra dan Abimanyu | Keduanya keponakan Agung | |
| | Kasdi dengan (alm) Suyati | Kasdi merupakan adik kandung Karso | |

6. Dinamika Advent di Kudus

Penopang keberadaan Advent di Kudus hingga hari ini karena peran beberapa keluarga. Pertama, keluarga Mangunsong terdiri Ny. Mangunsong memiliki anak (1) Lena (kini jemaat Advent di Semarang), (2) Melinda (jemaat Advent di Kudus), janda 1 anak (duduk di sekolah dasar, (3) Samuel Mangunsong pendeta Advent di luar Kota Kudus, dan (4) Fernando dengan sang isteri Susi Wijaya Mangunsong beserta 4 anaknya yakni Mikael Reinando Mangunsong di SMA Masehi Kudus, Gabriel Agnes Mangunsong, sekolah di SMP Masehi, Rafael Mungunsong kelas 5 SD Masehi Kudus, dan Michele Mangunsong balita. Ketiga anak Fernando yang sekolah di SD Masehi pulang sekolah pukul 09.45 sedangkan yang duduk di bangku SMP Masehi pulang

pukul 10.00 sehingga bisa bergabung ibadah Sabat bersama jemaat advent. Lembaga pendidikan Masehi di bawah naungan Yayasan Kristen di Kudus.

Kedua, keluarga Karso terdiri (1) Yacob Slamet Joko Sungkowo beserta sang isteri Suwarti (semula muslimah, kini keduanya jemaat Advent Kudus), (2) Trimulyati di Kefamenanu, NTT, (3) Subur (jemaat Advent di Semarang), dan (4) Ngatini (jemaat Advent di Semarang). Yacob memiliki dua anak, Thalia Ivon di SMP Advent Selapur Malang Jatim dan Lebire duduk di bangku TK di Kudus. Ngatini menikah dengan Alek Wibowo memiliki putra Rico Wibowo di bangku SD dan Briyan, balita.

Ketiga, keluarga Sutarno dengan Ngatinah, putranya terdiri (1) Agus Suyono, (2) Eni Kristanti, (3) Ana Krisnawati, dan (4) Yuli (muslimah). Agus Suyono (umat Advent Kudus) beristeri Rimba Arti (jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia/GKMI Kudus). Rimba asli dari Weleri Kendal menikah 31 Desember 2007 di Gereja Bethani Weleri. Walaupun belum warga Advent, Agus puas karena kehidupannya sebagaimana warga Advent. Tuhan, bagi Agus, tidak melihat agamanya tapi perilaku umatnya.

Eni Kristanti isteri Lewi Sujatmiko (keduanya jemaat Advent Kudus) memiliki seorang anak, Immanuel di SMP Masehi Kudus. Ana Krisnawati isteri Anggiat (keduanya jemaat Advent Kudus). Keempat, Subarkah (almarhum) dengan sumarmiati (almarhumah) keluarganya terdiri (1) Triyono di Jepara, (2) Wiji (jemaat Advent di Yogyakarta), (3) Joko (luar kota), dan Ayu (jemaat Advent Kudus). Kelima, Ny. Mary Pambudi (asal Cianjur Jabar). Suaminya non-advent, dua anaknya ada di Semarang dan Kalimantan.

Awal keberadaan Advent di Kudus, kiprah Bahtiar Mangunsong dan Rukiyah Mangunsong datang di Kudus. Bahtiar Mangunsong bekerja di perusahaan kredit peralatan rumah tangga (Columbia) yang semula hidup di Bogor. Mereka mendapatkan informasi dari pendeta Advent di Bogor bahwa ada pelayanan ibadah umat Advent di Pati (tetangga Kudus). Keluarga Mangunsong beribadah setiap Sabtu pagi di Gereja Advent di Pati. Selama proses ibadah, ada umat Advent dari Kudus juga yakni Suyono yang asli/berasal dari Malang Jawa Timur dan Sisiwa asli/berasal dari Solo. Bapak Suyono di Kudus penjual obat untuk kesehatan, sedangkan ibu Sisiwa menyertai anaknya berjualan makanan (bolang-baling) di Kudus. Ketiganya (Suyono, Sisiwa, dan Mangunsong) aktif setiap hari Sabtu beribadah di Gereja Advent Pati. Warga Advent lainnya yang ada di Kudus, yakni Lewi Sujatmiko, berasal dari Jawa Timur mendapat informasi dari pendetanya bahwa ada pelayanan ibadah Advent di Pati sehingga Lewi

pun bergabung. Umat Advent Kudus yang beribadah di Pati berinisiatif melakukan kebaktian di Kudus. Kebaktian diawali di rumah Rukiyah Mangunsong kemudian ibadah menetap dengan mengontrak rumah di gang 4 Kudus Kota. Sejak tahun 2002 ibadah berpindah di Gereja Advent, rumah di Perum Kudus Permai Jl. Permai Baru Nomor 15 Desa Garung Lor, Rt.2/4 Kecamatan Kaliwungu, Kudus. Rumah bagian dalam dimodifikasi sebagai gereja dengan hunian sang pendeta hingga ditulisnya naskah ini. Rumah tersebut diperbolehkan digunakan ibadah oleh Ketua RT setempat dengan syarat tidak ada papanisasi yang menerangkan nama gereja (rumah sebagai tempat ibadah yang tanpa papan nama). Penggunaan rumah untuk ibadah tersebut secara bertahap, yakni tiga bulan sekali yang karena aman menjadi sebulan sekali. Lama kelamaan tetap aman menjadi seminggu sekali dan setiap Rabu malam hingga ditulisnya naskah ini.

Jauh sebelumnya, pada tahun 1996 tatkala pendeta Advent, Yonce melayani umat Advent di Kudus, ia berdomisili di Kampung Lemah Gunung, Desa Bakalan Krapyak, Kecamatan Kaliwungu, Kudus. Tatkala Hari Raya Idul Fitri, sang pendeta memberi ucapan lebaran dan bingkisan pada tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat. Dalam kartu ucapan lebaran tertulis 'Yonce Gereja Advent di Kudus'. Ucapan tersebut dianggap sebagai upaya awal pendeta Advent akan membangun gereja di Kampung Lemah Gunung. Imbasnya, tahun 2000 ancaman datang dari muslim setempat bila umat Advent melakukan kebaktian di rumah warg Advent di Lemah Gunung. Untuk kenyamanan ibadah, warga Advent di Kudus tahun 2003 berinisiatif mendirikan bangunan gereja. Upaya membeli sebidang tanah untuk bangunan gereja dari bagian tanah persawahan di wilayah Desa Getas Pejaten, Kecamatan Jati, Kudus. Tanah tersebut untuk mengakses ke jalan, harus membangun/membuat jalan sendiri/baru. Setelah jalan buatan tersebut terbuat/jadi, dan bangunan gereja pada tahap awal dilakukan, warga sekitar menolaknya.

KESIMPULAN

Ajaran dalam Advent memiliki pembeda pokok dengan ajaran Kristen lainnya yakni doktrin pokok yakni mengenal Allah, tentang manusia, keselamatan, gereja, kehidupan Kristen, dan mengenal akhir zaman. Keenam doktrin pokok itu dapat dipahami dalam 28 Doktrin Dasar Alkitabiah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dari segi jumlah, kelompok Advent tidak mengalami peningkatan signifikan sejak awal hingga kini. Jemaatnya didominasi ikatan keluarga. Pendeta Advent yang berdomisili di Kudus aktif bergabung dalam kegiatan organisasi Kristen di Kudus, tidak menutup diri. Kekhasannya, tiap hari Sabtu (sabat) selalu ada kebaktian dan setelah kebaktian diadakan makan bersama yang makanannya dari dan oleh jemaat Advent

sehingga tercipta kekeluargaan. Walaupun tidak merayakan Hari Natal, setiap Natal pengurus gereja Advent di Kudus ikut mengucapkan Natal melalui spanduk yang bekerja sama dengan Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan Pantura (Tali Akrap) di Kudus, organisasi sosial yang keanggotaannya warga lintas agama dan kepercayaan.

Dalam perjalanan awalnya, seorang pendatang yang bekerja di Kudus. Kegiatan Advent di Kudus menerima penolakan ketika beribadah di rumah jemaatnya. Hanya saja, karena ketekunan dan keteguhan beragama, mereka tetap konsisten beribadah dan mendapatkan rumah di kompleks perumahan yang nyaman digunakan ibadah meski tanpa identitas sebagai gereja. Hingga ditulisnya naskah ini, tidak ada pihak yang mengganggu kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Jan S. 2009. *Berbagai Aliran di dalam dan di sekitar Gereja*. BPK Gunung Mulia: Jakarta
- Berkhof, H dan I.H. Enklaar. 2016. *Sejarah Gereja*. BPK Gunung Mulia: Jakarta:Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Se-Dunia: Washington DC 2012
- Finley, Mark. 2009. *Ketika Sang Pencipta Berkata "Ingatlah !"* Indonesia Publishing House: Bandung
- Kurniawan, Samuel. *Materi Jawaban tentang Advent*. Makalah, 26 Mei 2016
- Pender, Ahimaas. *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (Seventh-Day Adventist Church) Organisasi dan Ciri Khas Pengajarannya*. Makalah, 28 Februari 2016
- Peraturan Jemaat *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh*. Edisi Ke-18 Revisi 2010. Indonesia Publishing House: Bandung, 2014